

PEMBENTUKKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA MELALUI PEMBIASAAN AMAL JUMAT DI MTS MAARIF SELOMERTO

Nuril Iftitah, Abdul Majid, Ali Imron

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an
Jawa Tengah di Wonosobo

Email : nuriliftitah1@gmail.com
082313057725

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :
Diterima : 02-12-2023
Disetujui : 29-12-2023

Kata Kunci :
Peduli Sosial, Pembiasaan, Amal
Jumat.

ABSTRAK

Perkembangan ilmu dan teknologi yang begitu pesat, dapat kita temui di berbagai kanal berita terjadi begitu banyak kasus yang menunjukkan terjadinya degradasi moral generasi muda sekarang. Rendahnya tingkat peduli social generasi sekarang menimbulkan krisis karakter peduli social siswa. Dalam situasi ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Maarif Selomerto yang secara konsisten memperhatikan pembentukan karakter peduli social siswanya melalui salah satu kegiatan pembiasaan amal jumat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakter siswa MTs Maarif Selomerto, bagaimana pembentukan karakter peduli social siswa melalui pembiasaan amal jumat di MTs Maarif Selomerto juga untuk mengetahui factor pendukung dan factor penghambat pembentukan karakter peduli social siswa melalui pembiasaan amal jumat di MTs Maarif Selomerto. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi adalah cara dimana peneliti memperoleh data. Subyek dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, dan siswa. Adapun cara yang dilakukan dalam menganalisis data yang digunakan adalah reduksi, display, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Siswa MTs Maarif Selomerto memiliki karakter religius, jujur, tanggung jawab dan peduli sosial. Karakter peduli sosial siswa dibentuk dengan pembiasaan amal jumat melalui 3 tahap yaitu yang pertama, Memahami (*Moral Knowing*), Merasakan (*Moral Feeling*), dan Mengerjakan atau mempraktekkan (*Moral Action*). kemudian factor pendukung yang dialami adalah dukungan dari bapak ibu guru, keteladanan yang dicontohkan bapak ibu guru, tingkat kesadaran siswa yang sudah semakin baik dan pengaruh baik dari teman sebaya. Sedangkan factor penghambat yang dialami adalah masih terdapat beberapa dari Sebagian kecil siswa yang kurang kesadrannya untuk peduli sosial dan juga latar belakang siswa yang berbeda-beda.

1. PENDAHULUAN

1. PENDAHULUAN

Pengaruh dari perkembangan pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, dapat kita temui diberbagai kanal berita terjadi begitu banyak kasus yang menunjukkan terjadinya degradasi moral generasi muda sekarang. Rendahnya tingkat peduli social generasi sekarang menimbulkan krisis karakter peduli social siswa.

Pendidikan adalah proses mempersiapkan siswa secara fisik, mental, kognitif, dan memahami dan mengadopsi norma sosial dan agama yang ada di masyarakat. Tujuannya adalah untuk menghasilkan siswa yang berpendidikan dan berakhlak, yang bisa beradaptasi dimana kaki berpijak tanpa ragu (Aisyah dan Ali, 2018:2).

Di UU tentang system Pendidikan nasional no.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan fungsi Pendidikan adalah mengembangkan skill, membentuk watak dan peradaban, mencerdaskan dan untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki akhlak mulia (2003).

Disebutkan bahwa salah satu manfaat pendidikan yaitu meningkatkan dan meng-creat karakter bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan generasi penerus. Fungsi utama berkaitan dengan karakter peserta didik dengan membentuk watak serta peradaban bangsa. Ini menunjukkan betapa pentingnya pembentukan karakter pada siswa di lingkungan sekolah.

Lalu begitu banyak kasus pembunuhan dengan alasan yang sepele, pembulian diskriminasi dan banyak lagi terus bermunculan dikanal berita dan sosial media, apalagi hal seperti ini terjadi di lingkungan sekolah dan bahkan pelakunya tidak hanya antar pelajar namun terkadang melibatkan tenaga pendidik yang ada di lingkungan sekolah. Sedangkan sekolah adalah tempat dimana seharusnya anak mendapat pendidikan yang tidak hanya berupa mata pelajaran umum melainkan juga mendapatkan pendidikan karakter sebagai bekal dalam hidup bersosial.

Pendidikan karakter menanamkan nilai dan norma, mengubah perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan karakter membentuk karakter individu melalui pendidikan di sekolah, dan terlihat dalam perilaku. Dengan ini memungkinkan siswa menerapkan ilmunya dan juga nilai kepribadian dalam kehidupan sehari-hari (Musbikin 2019:6).

Tidak dapat dipungkiri sekolah ikut bertanggung jawab terhadap karakter siswanya. Sudah pasti pendidikan diharapkan dapat mengantarkan peserta didik memperoleh pengetahuan yang baik, sesuai dengan akhlak yang baik dan dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Peduli social merupakan sikap dan tindakan yang ditujukan memberi dukungan atau bantuan kepada orang yang membutuhkan (Nursalam, 2020:123).

Sebagai manusia tentu tidak dapat hidup sendirian, pasti butuh orang lain untuk dapat bertahan. Sudah pasti sesama manusia akan saling membutuhkan, namun apa bila tidak ada rasa saling dukung dan bantu membantu yang akan terjadi adalah ketidak stabilan keadaan sosial. siswa perlu diajarkan karakter peduli sosial sedini mungkin untuk tercapainya kestabilan keadaan sosial.

Menurut Amiruddin, pembiasaan begitu efektif untuk menumbuhkan hal baik pada siswa, baik pada sisi kognitif afektif dan psikomotorik. Dan pembentukkan kebiasaan dinilai efisien untuk memperbaiki kebiasaan negatif menjadi positif (2023:352).

Sekolah adalah ruang dimana peserta didik memperoleh ilmu, mengembangkan potensi diri dan mengembangkam sikap yang sesuai dengan perkembangan fisik dan mental. Sewajarnya sekolah menyadari potensi setiap peserta didik dan butuh mengembangkannya. Pengembangan maupun pembentukan karakter siswa dapat terbentuk melalui dukungan darilingkungan sekolahnya.

Dari sini timbul kebutuhan untuk membentuk karakter siswa yang salah satunya adalah peduli sosial terhadap sesama. Sebab tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia pasti butuh orang lain, biasa disebut makhluk sosial. Di Islam pun diajarkan untuk saling mengasihi dan menyayangi. Tidak hanya itu, dalam agama Islam pun diajarkan tentang zakat, infaq dan sadaqah dan lain sebagainya. Mengenai ini membuat peneliti tertarik melaksanakan penelitian ini, sebab bagaimana dari usia anak sudah dibiasakan untuk berbagi adalah suatu kebiasaan yang sangat mencerminkan seorang muslim.

Peneliti melakukan penelitian di MTs Ma'arif Selomerto yang merupakan satu tingkat sekolah menengah pertama yang memiliki perhatian khusus pada pendidikan karakter peserta didiknya. MTs M'arif Selomerto memiliki visi "Sekolah yang unggul dalam prestasi dan menguasai IPTEK berdasarkan iman dan taqwa dan akhlakul karimah". Ini menunjukkan seberapa peduli MTs Ma'arif Selomerto ini terkait akhlak siswa siswinya. Hingga menjadikan akhlak sebagai cita-cita dan menjadi perhatian khusus dalam menciptakan sekolah yang unggul.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian untuk menganalisa pembentukan karakter peduli melalui pembiasaan amal jum'at. Karenanyalah, peneliti

berminat melakukan penelitian berkaitan dengan “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Pembiasaan amal jum’at di MTs Ma’arif Selomerto”, karena penulis menganggap permasalahan ini layak untuk diteliti.

Dari latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah berikut:

- a. Bagaimana karakter peduli sosial siswa MTs Maarif Selomerto ?
- b. Bagaimana Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Amal Jum’at Di MTs Ma’arif Selomerto?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Amal Jum’at Di MTs Ma’arif Selomerto?

1.1 Peduli Social

Peduli social merupakan suatu sikap dan perilaku yang ditujukan untuk memberi support atau pertolongan kepada yang memerlukan (Nursalam, 2020:123).

Maka karakter peduli sosial adalah sebuah simpati maupun empati kepada orang lain. Yang merupakan respon spontan dari pribadi masing-masing, sebagai suatu signal bahwa seseorang membutuhkan bantuan.

Kepedulian social adalah sebuah Tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan (Sukatin dan M Shoffa 2021:170). Dari pendapat beliau menandakan bahwa peduli social setingkat lebih tinggi dari simpati dan empati. Yang maksudnya adalah ikut merasakan kesedihan atau kesusahan orang lain, mu bertindak untuk membantu orang lain dalam kesusahan, namun perlu diingat bahwa peduli social terprogram dalam diri manusia untuk memiliki perasaan, pemikiran dan tindakan dalam dirinya.

Seperti yang terkandung dalam surat al Maun ayat 1-3 sebagai berikut :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يُحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣)

“Tahukah kamu yang mendusta agama?, Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin” (Departemen Agama :602)

Hal ini menjadi satu isyarat betapa pentingnya pendidikan karakter tersebut. Tidak hanya sebagai bekal dikehidupan yang akan anak alami kedepannya melainkan juga atas dasar kebutuhan bersama, kebutuhan untuk mencetak generasi bangsa yang berkarakterdan berakhlak mulia.

Adapun indikator karakter peduli social menurut Siti Sara yaitu Tolong menolong, Tenggang rasa/ empati, Melakukan aksi social dan Membangun kerukunan (2021:42-43). Menurut Salma Rozana, indikator peduli social yaitu simpati terhadap kebutuhan orang lain dengan sumber daya yang dimiliki, interaksi social dan empati terhadap kesulitan orang lain (salma 2023:16). indikator yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah sopan dan santun, memiliki rasa asih sayang, memiliki rasa empati, Mampu bekerja sama dalam kebaikan, Tolong menolong dalam kebaikan, dan Toleran terhadap perbedaan.

Dalam membentuk karakter siswa terdapat tiga tahap strategi yang dilakukan sebagai beriku : Moral Knowing, Moral Feeling dan Moral acting. Moral Knowing, bertujuan mengorientasi dalam pengetahuan mengenai values, dalam penelitian ini adalah nilai peduli social. Moral Feeling: ditujukan supaya menumbuhkan kebutuhan terhadap nilai peduli sosial. Moral Acting: Siswa mewujudkan nilai peduli sosial itu dalam kehidupan (Abdul Majid 2013:112).

1.2 Pembiasaan

Mulyasa menuturkan, pembiasaan adalah hal yang sengaja secara sadar dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Pembentukan kebiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Cara ini disebut istimewa karena menghemat energi, dengan metode ini kebiasaan akan melekat dan secara spontan dilakukan (Mulyasa 2016:166).

Maka dari itu pembiasaan dijadikan satu metode yang kerap digunakan diberbagai lembaga, baik Pendidikan formal maupun nonformal. Sebab pembiasaan yang dilakukan secara

berkelanjutan diyakini mampu membentuk karakter baru maupun mempertahankan karakter seseorang dan tidak mudah hilang atau luntur.

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: **مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرَبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ** (رواه أبو داود)

Artinya: “Dari Amr bin Syuaib dari abinya dari kakenya, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “perintahkan anak-anakmu untuk shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah ia apabila mengabaikan ketika mereka berumur sepuluh tahun. dan pisahkan mereka di dalam tempat tidur mereka “”. (HR. Abu Dawud).

Dalam hadis tersebut Rasulullah bersabda untuk mengingatkan para orang tua agar supaya memerintahkan anak-anaknya untuk shalat sejak usia 7 tahun, dan pukullah anak-anakmu setelah 10 tahun bila ia masih lalai dalam shalatnya. Ini menandakan agar para orang tua mengajarkan shalat melalui pembiasaan sejak umur 7 tahun supaya terbentuk kebiasaan yang baik yaitu shalat sebagai kewajiban setiap umat Islam.

Belajar kebiasaan dalam Bukhori Ummar disebutkan sebagai proses membentuk kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan yang sudah dimiliki. Selain memakai perintah, contoh, dan pengalaman, juga menggunakan hukuman dan penghargaan. Tujuannya agar siswa mendapatkan karakter baru yang lebih tepat, positif, dan sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu (Ibid :121).

Pembiasaan sangatlah berpengaruh dalam pembentukan karakter karena karakter yang terbentuk akibat pembiasaan sangat sulit hilang. Tidak hanya kebiasaan yang baik, tapi juga semua kebiasaan yang sudah dilakukan sejak lama meskipun itu kebiasaan yang buruk dan kurang baik. Oleh karena itu harus orang tua wajib selektif dalam membiasakan atau mengajarkan anak.

1.3 Amal Jumat

Amal jum'at juga bisa disebut sedekah pada hari jum'at. Suherman dalam jurnalnya menyatakan, sedekah yaitu pemberian harta kepada fakir maupun miskin, yang membutuhkan, atau yang berhak menerima, secara ikhlas (Suherman 2019:147).

Amal jumat yang dilakukan di sekolah biasanya dilakukan rutin dengan pelaksanaan dijalankan seluruh stakeholder dan ada pihak yang menaungi kegiatan ini, seperti yang menampung dan lain sebagainya. Firman Allah dalam Q.S. Adz-Dzariyat/51:19.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ (١٩)

Artinya: “dan Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta.”

Dalam konteks sosial, ayat ini mengajarkan kita untuk berempati dan peduli terhadap sesama, utamanya pada yang kekurangan dan membutuhkan. Sebagai umat muslim, kita diwajibkan untuk membantu saudara-saudara kita yang sedang kesulitan dengan memberikan sedekah atau zakat.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا.** (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Artinya : “Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sebaik-baiknya hari yang padanya terbit matahari adalah hari Jumat. Pada hari itulah saat diciptakannya Adam, dimasukkannya ia ke surga, dan dikeluarkannya dari surga.”” (HR. Muslim)

Dari hadist tersebut dapat kita ketahui dengan jelas keutamaan hari Jum'at dalam Islam. Hari Jum'at adalah hari istimewa, sebaik-baiknya hari. Namun demikian bukan berarti di hari selain Jumat tidak perlu berbuat baik. Amal atau sedekah di hari jumat yang dibiasakan di MTs Maarif

Selomerto adalah semata-mata untuk mengingatkan pada sisiwa bahwa dengan bersedekah atau amal yang menyisihkan sedikit uang saku yang dimiliki dapat membantu orang lain, mungkin efek yang timbul lebih besar dari pada seberapa besar uang jajan yang disisihkan untuk kegiatan amal Jumat. Selain itu juga untuk mengingatkan siswa bahwa Jumat merupakan hari yang spesial dalam Islam. Lalu kenapa tidak melakukan pembiasaan hal yang baik di hari Jumat.

2. METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif lapangan, dengan data didapat langsung dari sumbernya, sehingga sumber data dalam penelitian lapangan merupakan sumber primer (Sugiyono, 2019:3).

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, kedudukan peneliti sebagai instrumen utama, sehingga peneliti akan berhubungan langsung dengan pihak-pihak yang terlibat melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap guru dan siswa MTs Maarif Selomerto. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kesiswaan dan siswa di MTs Maarif Selomerto. Penelitian ini dilakukan di MTs Maarif Selomerto yang terletak di Jl. Banyumas km 07 Wonosobo. Desa Selomerto, Kec. Selomerto, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah (56361). Lama penelitian 3 Bulan dihitung dari tanggal 20 September 2023 sampai dengan tanggal 16 Desember 2023.

Selain itu, guna memperoleh data yang mendalam, peneliti juga melakukan pengambilan sampel dari sumber data secara *purposive*. *Purposive sampling* merupakan cara menentukan sampel dengan mempertimbangkan faktor tertentu. Misalnya orang itu diasumsikan mengetahui segala sesuatu yang diinginkan oleh peneliti (Sugiyono, 2021:62-67).

Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu pengamatan/ observasi. Artinya, observasi dilakukan berdasarkan variable-variable yang ada pada rumusan masalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi partisipatif sebaiknya digunakan dalam penelitian kualitatif dimana observasi adalah Teknik utamanya (Tim penyusun 2021:47-48)

Selanjutnya dengan wawancara, menurut Mamik adalah pertemuan tatap muka yang dijadwalkan antara yang akan diwawancarai dengan pewawancara untuk berbagi informasi spesifik (Mamik 2015:108). Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur sebagai Teknik pengumpulan data dimana pengumpul data telah mengetahui secara pasti data yang ingin didapat. Oleh karena itu, pewawancara menyediakan daftar pertanyaan dan alternatif jawaban dalam bentuk tertulis (Sugiyono 2019:115). Wawancara dilakukan bersama ibu kepala madrasah Hj.Endang Sri R.W,SE, waka kesiswaan ibu Dewi Purwanti, S.Sos, siswa kelas IX Ahmad Royhan dan Ayu.

Dan yang terakhir menggunakan metode Dokumentasi yang merupakan cara mengkaji dokumen terkait penelitian baik dalam bentuk cetak maupun softfile (Tim penyusunan 2021: 49).

Peneliti melakukan analisis informasi data untuk mengumpulkan informasi dengan reduksi data, penyajian data, dan validasi. Tujuan reduksi data dimaksudkan merangkum, memilih, memusatkan perhatian pada hal yang penting, mencari tema dan pola juga meninggalkan hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah dipilih akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data dapat didukung melalui perangkat elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek tertentu (Sugiyono 2019:135).

Pada tahap ini, data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara maupun dokumentasi mengenai pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui pembiasaan amal Jumat di MTs Maarif Selomerto. Data yang diperoleh akan dipilih sesuai dengan konsep atau tema mengenai pembentukan karakter peduli sosial siswa di MTs Maarif Selomerto.

Kemudian menyajikan data, pada penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, diagram maupun lainnya. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah untuk memahami yang terjadi dan merencanakan pekerjaan berikutnya dari yang telah dimengerti (Sugiyono 2019:137).

Pada tahap ini merupakan cara untuk menampilkan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Memanfaatkan teknologi untuk menyajikan hasil analisis data agar lebih jelas, mudah dipahami, dan memudahkan pengambilan keputusan.

Langkah ketiga adalah memverifikasi secara cermat makna data yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan dengan memperoleh kesimpulan yang akurat dan tepat. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali pola, bentuk, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan faktor yang mempengaruhi, dan lain-lain (Sugiyono 2019:141).

Menarik kesimpulan dan konfirmasi pada tahap ini, menyusun informasi yang ditampilkan dan berkomentar untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang harus dilakukan setelah itu, menggunakan strategi induktif untuk menarik kesimpulan mengenai pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui pembiasaan amal jumat di MTs Maarif Selomerto. Pada tahap ini peneliti juga melakukan data interpretasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Maarif Selomerto berdiri pada tahun 1969 yang terletak di Jl. Banyumas km 07 Wonosobo. Desa Selomerto, Kec. Selomerto, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah (56361). MTs Maarif Selomerto memiliki visi “Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman, taqwa, dan akhlakul karimah”. Dengan kepala madrasah Hj. Endang Sri Rahaju W, SE, memiliki 92 siswa dan 13 guru dan karyawan pada tahun ajaran 2023/2024.

3.2. Analisis Karakter Peduli Sosial siswa MTs Maarif Selomerto

Analisis pertama bertujuan untuk menganalisa tujuan pertama penelitian ini yaitu “untuk mengetahui karakter peduli sosial siswa MTs Maarif Selomerto”.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan dan siswa, dapat dianalisis bahwa, Siswa MTs Maarif Selomerto menunjukkan mereka memiliki karakter peduli sosial. Siswa dengan sukanya membantu orang lain yang dalam kesusahan meskipun tidak mengenalnya sebelumnya. Siswa juga memiliki inisiatif sendiri apabila mengetahui ada teman yang mengalami musibah untuk menghiburnya. Tidak hanya itu siswa MTs Maarif Selomerto juga menunjukkan bahwa mereka memiliki karakter religius dan tanggung jawab dari perkembangan mereka dalam kegiatan BTQ dan Tahfidz juga sholat dhuha sebelum mengawali pembelajaran dan sholat dhuhur berjamaah di madrasah. Siswa juga menunjukkan karakter jujur dari cara mereka merespon catatan amal di buku milik bendahara kelas. Pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di MTs Maarif Selomerto berpengaruh baik pada perkembangan akhlak dan karakter siswa sesuai visi dan misi madrasah.

3.3. Analisis Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa MTs Maarif Selomerto

Analisis kedua bertujuan menganalisa tujuan kedua penelitian ini yaitu; “Untuk mengetahui pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui pembiasaan amal jumat di MTs Maarif Selomerto”.

Sekolah menjadi salah satu tempat dimana karakter siswa dibentuk. Madrasah Tsanawiyah merupakan Lembaga Pendidikan formal yang penting perannya dalam membentuk karakter siswa, salah satunya karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial dirasa menjadi karakter yang sangat penting dimiliki setiap manusia. Karakter ini bisa dibilang merupakan karakter dasar yang harus dimiliki seorang manusia dalam hidup bersosial bahkan untuk hidup sebagaimana manusia yang merupakan makhluk sosial.

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis dengan guru dan siswa di MTs Maarif Selomerto pembentuk karakter peduli social siswa melalui pembiasaan amal jumat sebagai berikut:

a. Memahami (Moral Knowing)

Dalam membentuk karakter peduli social, siswa terlebih dahulu diberi pemahaman atau mengetahui apa itu peduli social. Bapak ibu guru berperan penting dalam hal ini utamanya dalam lingkungan madrasah. Oleh karena itu guru akan memberikan penjelasan juga pemahaman mengenai peduli social.

b. Merasakan (Moral Feeling)

Pada tahap ini dimaksudkan agar siswa memiliki kesadaran untuk berperilaku peduli social. Setelah memberikan pemahaman terlebih dahulu, siswa akan memiliki kesadaran untuk peduli social.

c. Mengerjakan atau mempraktikkan (Moral Action)

Tahap akhir ini tentunya setelah siswa diberi pemahaman dan sudah memiliki kesadaran maka selanjutnya siswa diarahkan untuk mempraktikkan dengan cara membiasakan siswa untuk dapat peduli social. Salah satu kegiatan yang dilakukan di MTs Maarif Selomerto adalah pembiasaan amal jumat.

Dengan dilaksanakannya pembiasaan amal jumat, siswa dapat mempraktikkan karakter peduli sosialnya dengan menyisihkan Sebagian uang jajannya untuk membantu teman yang kesusahan atau mengalami musibah.

Dalam membentuk karakter peduli social siswa melalui pembiasaan amal jumat, siswa dilatih untuk ikhlas menyisihkan hartanya untuk membantu orang lain. Siswa juga dilatih memiliki empati apabila ada teman yang sakit dengan diajak menjenguk teman yang sakit. Dari kegiatan amal jumat ini pun siswa juga dilatih untuk memiliki rasa empati apabila ada wali siswa yang meninggal, teman satu kelasnya diajak untuk memberikan hiburan kepada temannya dengan cara takziah.

Pembiasaan yang sudah dilakukan sejak siswa menjadi siswa di MTs Maarif Selomerto sudah menjadi kebiasaan bagi siswa siswi MTs Maarif Selomerto. Bukan hal baru atau aneh bila mereka menyisihkan uang jajannya untuk beramal yang kemudian amal yang mereka kumpulkan untuk membantu orang yang membutuhkan.

Siswa menjadi manusia yang memiliki empati terhadap orang yang tidak mampu, saat orang lain mengalami musibah siswa inisiatif mengumpulkan iuran bersama teman-teman yang lain untuk menyumbang sebagai bentuk hiburan bagi mereka yang tertimpa musibah, siswa dengan suka rela membantu orang lain saat dalam kesusahan, siswa mampu menghargai pendapat orang lain, siswa memiliki sikap toleran terhadap perbedaan, siswa dapat membangun kerukunan warga kelas.

3.4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Amal Jum'at di MTs Maarif Selomerto

Analisis yang ketiga ini merupakan jawaban dari pokok masalah terahir yaitu :”untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui pembiasaan amal jumat di MTs Maarif Selomerto”.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dengan kepala madrasah, waka kesiswaan dan siswa di MTs Maarif Selomerto tentang faktor pendukung dan penghambat Pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui pembiasaan amal jumat di MTs Maarif Selomerto sebagai berikut :

Factor pendukung dalam membentuk karakter peduli social melalui pembiasaan amal jumat di MTs Maarif Selomerto adalah dukungan dari bapak ibu guru yang tidak abai pada karakter siswa utamanya karakter peduli sosial, guru selalu mengingatkan siswa agar peduli sosial. Bapak ibu guru juga senantiasa memberikan teladan yang baik berkaitan dengan peduli

sosial seperti memberikan bantuan pada guru, staff karyawan maupun siswa yang sedang mengalami kesulitan. Antusias dan inisiatif siswa dalam mengikuti kegiatan amal jumat juga berpengaruh baik untuk menjadi contoh yang baik pada teman sebayanya. Tingkat kesadaran siswa untuk peduli sosial semakin baik seiring berjalannya waktu.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui pembiasaan amal jumat di MTs Maarif Selomerto adalah masih terdapat beberapa dari Sebagian kecil siswa yang masih kurang memiliki kesadaran peduli sosial karena memang termasuk siswa yang cuek. Dan latar belakang siswa yang berbeda juga mempengaruhi perkembangan karakter peduli sosial siswa.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari analisis data yang melalui Observasi, Wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan :

- 4.1.1. Siswa MTs Maarif Selomerto memiliki karakter religius, jujur, tanggung jawab dan peduli sosial.
- 4.1.2. Karakter peduli sosial siswa dibentuk dengan pembiasaan amal jumat melalui 3 tahap yaitu yang pertama memahami (*Moral Knowing*), merasakan (*Moral Feeling*), dan mengerjakan atau mempraktekkan (*Moral Action*).
- 4.1.3. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui pembiasaan amal jumat di MTs Maarif Selomerto adalah adanya dukungan yang baik dari bapak ibu guru, keteladanan yang dicontohkan oleh bapak ibu guru dan segenap staff MTs Maarif Selomerto, Tingkat kesadaran siswa yang sudah semakin baik dan pengaruh baik dari teman sebayanya.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui pembiasaan amal jumat di MTs Maarif Selomerto adalah terdapat beberapa dari Sebagian kecil siswa yang masih kurang kesadarannya untuk peduli sosial dan latar belakang siswa yang berbeda juga mempengaruhi seberapa lama pembentukan karakter peduli sosial siswa.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui pembiasaan amal jumat di MTs Maarif Selomerto, penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut :

- 4.2.1. Bagi Siswa
Hendaknya siswa dapat semakin aktif dan aktif dalam mengikuti kegiatan amal jumat dan meningkatkan keyakinan dan pemahaman bahwa amal yang dilakukan dengan ikhlas sama saja dengan menabung kebaikan untuk menolong diri sendiri saat dalam kesusahan suatu saat yang dialami dimasa yang akan datang.
- 4.2.2. Bagi Tenaga Pendidik
Kegiatan amal jumat sudah berjalan dengan baik dan transparan, namun ada baiknya jika keteladanan dari guru dan pembinaan terhadap siswa siswi dapat ditingkatkan lagi supaya siswa yang tingkat kesadarannya masih rendah dapat meningkat.
- 4.2.3. Bagi Penelitian selanjutnya
Penelitian dikemudian hari sebaiknya dapat memperluas temuan dari perspektif yang berbeda dan mampu menyelidiki tidak cukup dari kegiatan amal jumat melainkan dari aspek lain seperti keseharian siswa dilingkungan sekolah bersama dengan warga sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ali, M dan Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana

- Amirudin. (2023). *Metode-Metode Mengajar Perspektif al-Qur'an Hadis dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*. Sleman: CV Budi Utama.
- Andayani, A. M. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung:pt sygma examedia arkanleema.
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. sidoarjo: zifatama.
- Mulyasa. (2016). *manajemen Pendidikan karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Musbikin, I. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Nursalam, M. N. (2020). *Model Pendidikan Karakter*. Serang: CV.AA Rizky.
- Penyusun, T. (2021). *Panduan Penulisan Skripsi*. Wonosobo: Unsiq Pers.
- Rozana, S. (2023). *Metode permainan teka teki kata*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sara, S. (2021). *Jejak-jejak pengebdian anak negeri di bumi tengah*. Indramayu: Penerbit adab.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Suherman. (2019). Penanaman Nilai Filantropi Islam Di Lembaga Pendidikan (Study Kasus SDI Surya Buana Kota Malang). *Journal Basic Of Education*, 3.
- Umar, B. (2020). *hadis tarbawi pendidikan dalam perspektif hadis*. jakarta: amizah.
- UU RI NO. 20 Th 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.).